

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Seiring perkembangan jaman yang semakin maju, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Belajar merupakan salah satu yang dibutuhkan manusia agar menjadi manusia yang berkualitas dan memiliki keahlian. Sejak usia balita seseorang sudah mendapat pembelajaran baik di lingkungan keluarga maupun pada pendidikan sekolah. UU Sistem pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, Menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas 2003).

Dalam proses belajar pemberian motivasi atau dorongan memiliki peran yang penting. Dorongan itu dapat berupa imbalan atau ancaman. Dorongan juga dapat terjadi sebagai bagian dari kesadaran jiwa yang diimbangi oleh harapan terhadap sesuatu yang akan dicapai.

Subini (2012) mengatakan bahwa tingkat pendidikan dan kebudayaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak cenderung melihat pada keluarga, jika ayah dan ibu memiliki pendidikan tinggi seorang anak akan mengikutinya.

Paling tidak menjadikan patokan bahwa anak merasa harus lebih banyak belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memberi pengaruh besar terhadap motivasi belajar anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Menurut Robbin, (Wahjono, 2010) motivasi adalah kemampuan berupa dorongan atau keinginan untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan tersebut nampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu, jadi motivasi bukan perilaku itu sendiri melainkan penyebab perilaku.

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis dan rokhaniah. Menurut Mc. Donald (Hamalik, 2011), motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sardiman (2010) dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Uno (2011) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2002), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) Cita- cita atau Aspirasi siswa, 2) Kemauan

siswa, 3) Kondisi siswa, 4) Kondisi lingkungan siswa, 5) Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Menurut Slameto (2010), faktor faktor yang mempengaruhi prestasi akademik digolongkan menjadi dua yaitu: 1) Faktor internal yang meliputi faktor fisik dan psikologis, 2) Faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan dan faktor instrument (sarana & prasarana)

Faktor eksternal adalah peran lingkungan keluarga dalam hal ini salah satunya adalah peran orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan kehidupan anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang baik, dan mempunyai kecenderungan akan berusaha untuk mentranfer pengetahuannya kepada anak. Demikian juga orang tua yang mempunyai pendidikan tinggi mempunyai kecenderungan memberi perhatian terhadap anak. Salah satu upaya orang tua adalah akan berusaha untuk mengupayakan agar anak tertarik dan semangat dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang pentingnya pendidikan melakukan berbagai cara untuk membuat anaknya mempunyai keinginan untuk belajar. Orang tua yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk membantu anaknya dalam mengatasi kesulitan mengerjakan tugas-tugas sekolahnya. Anak yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar akan lebih tertarik dan bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar.

B. Rumusan Masalah

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah peran lingkungan keluarga atau peran orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan kehidupan anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang baik, dan mempunyai kecenderungan akan berusaha untuk mentranfer pengetahuannya kepada anak. Demikian juga orang tua yang mempunyai pendidikan tinggi mempunyai kecenderungan memberi perhatian terhadap anak. Salah satu upaya orang tua adalah akan berusaha untuk mengupayakan agar anak tertarik dan semangat dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang pentingnya pendidikan melakukan berbagai cara untuk membuat anaknya mempunyai keinginan untuk belajar. Orang tua yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk membantu anaknya dalam mengatasi kesulitan mengerjakan tugas-tugas sekolahnya. Anak yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar akan lebih tertarik dan bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar.

Mengacu pada teori Piaget, pada usia SD pemikiran anak-anak sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konkret-operasional (concrete operational thought), yaitu masa dimana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya. Orang tua dalam hal ini juga berpengaruh dalam membantu menyelesaikan tugasnya dari sekolah. Pendidikan ibu yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam memberikan penjelasan dan bimbingan yang harus diterima

anak. Kurangnya perhatian seorang ibu dalam mengulang kembali pelajaran yang diterima anak di sekolah juga akan mempengaruhi motivasi belajar anak.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema adakah Perbedaan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang masalah yang diteliti

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi orang tua siswa khususnya para Ibu mengetahui bagaimana cara memberikan motivasi belajar pada anak.